

**PENGUNAAN MEDIA *AUDIO VISUAL* GUNA MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS VIII  
SMP 3 RENGAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh**  
**Tiani Pardosi**  
**SMP Negeri 3 Rengat**  
Email : tianni88@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelum dilakukannya penelitian maka guru menggunakan media audio visual secara efektif di Kelas VIII SMP Negeri 3 Rengat belum di digunakannya media audio visual secara optimal untuk pembelajaran bahasa indonesia dan mata pelajaran lainnya. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rengat. dalam penelitian ini siswa kelas Kelas VIII SMP Negeri 3 Rengat yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus. dalam setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. penelitian tindakan kelas menggunakan langkah-langkah : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. hasil pengamatan terhadap aktivitas Guru dan siswa menunjukkan terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran. hal ini dapat di lihat dari siklus 1 yang tuntas sebanyak 16 siswa dari 26 siswa. sedangkan pada siklus 2 yang tuntas meningkat menjadi 21 siswa dari 26 siswa. Jadi, dapat di simpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rengat.*

*Kata Kunci: Audio visual, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada proses belajar-mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes, dan lingkungan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan

sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Dimana pada proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan perannya dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, ada tiga hal yang perlu disoroti, yaitu perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsive terhadap dinamika social, relevan, dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan secara khusus harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas yang lebih memberdayakan potensi siswa.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan memenuhi standar, sebagai seorang guru yang terjun langsung ke lapangan perlu merenung, merefleksi diri untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dilihat dari kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya mendatangkan hasil yang diharapkan. Sebagai contoh, Kelas VII.B SMP Negeri 3 Rengat untuk pelajaran Bahasa Indonesia pada ulangan harian dari 30 siswa hanya 13 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi. Dengan kata lain, hanya 43% dari jumlah siswa yang mendapatkan hasil belajar diatas KKM yang ditetapkan guru untuk Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang diujikan, yaitu 78. Untuk itu, penulis harus meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dengan cara melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah penggunaan media *audio visual* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII Rengat Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian perbaikan pembelajaran adalah Mendeskripsikan penggunaan media *audio visual* yang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rengat Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil dari Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini mempunyai manfaat yang sangat besar bagi siswa, guru, peneliti dan sekolah. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
  - a. Dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan

- b. Dapat mendorong minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan serius, efektif dan kreatif.
  - c. Meningkatkan semangat belajar dan kerjasama siswa melalui penggunaan media *audio visual*.
  - d. Meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa.
2. Bagi Guru
- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas .
  - b. Dapat meningkatkan keprofesionalisme guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
  - c. Mampu mengidentifikasi, menganalisis dan merumuskan masalah pembelajaran sehari-hari.
  - d. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Media Audio Visual**

Media sebagai alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat kita pungkiri, karena memang guru perlu media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Sedangkan Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lain-lain.

### **Pengertian Bahasa**

Bahasa menurut KBBI (2008:116), yaitu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota satu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa juga dijabarkan oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem bunyi bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia. Lalu Finocchiaro yang menyatakan bahwa bahasa adalah simbol vokal yang arbitrer yang memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu, atau orang lain yang mempelajari sistem kebudayaan itu, berkomunikasi atau berinteraksi.

Untuk mengetahui pengertian bahasa lebih jelasnya, kita dapat meninjau dari dua segi, yaitu dari segi teknis dan segi praktis.

1. Secara teknis, bahasa adalah seperangkat ujaran yang bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sehubungan dengan pengertian ini, ada beberapa catatan yang perlu dikemukakan.

Pertama, bahasa dikatakan sebagai seperangkat ujaran yang bermakna karena ada ujaran-ujaran lain yang tidak bermakna meskipun juga dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Kedua, bahasa dikatakan sebagai seperangkat ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia karena ada ujaran-ujaran lain yang tidak dihasilkan oleh alat ucap manusia.

2. Secara praktis, bahasa merupakan alat komunikasi antar-anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna dan dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Berdasarkan pengertian secara praktis tadi dapat kita ketahui bahwa bahasa dalam hal ini mempunyai dua aspek, yaitu aspek sistem (lambang) bunyi dan aspek makna. Bahasa disebut sistem bunyi atau sistem lambang bunyi karena bunyi-bunyi bahasa yang kita dengar atau kita ucapkan itu sebenarnya bersistem atau memiliki keteraturan. Kata beras, misalnya, tersusun menurut urutan bunyi b-e-r-a-s. Jika urutan diubah, misalnya menjadi b-e-s-a-r atau s-e-b-a-r, maknanya pun akan berubah.

### **Pengertian Belajar**

Suprijono (2013:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Sedangkan menurut Sudjana (2009:45) membagi tiga macam hasil belajar yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diukur melalui alat evaluasi baik proses maupun hasil. Hasil belajar siswa digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

Lokasi atau tempat yang menjadi penelitian penulis adalah di kelas VIII Tahun Pelajaran 2017/2018 pada semester I di SMP Negeri 3 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu-Riau. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi dalam 2 (dua) siklus, dimana pada setiap siklus dilaksanakan dalam dua (2) kali pertemuan.

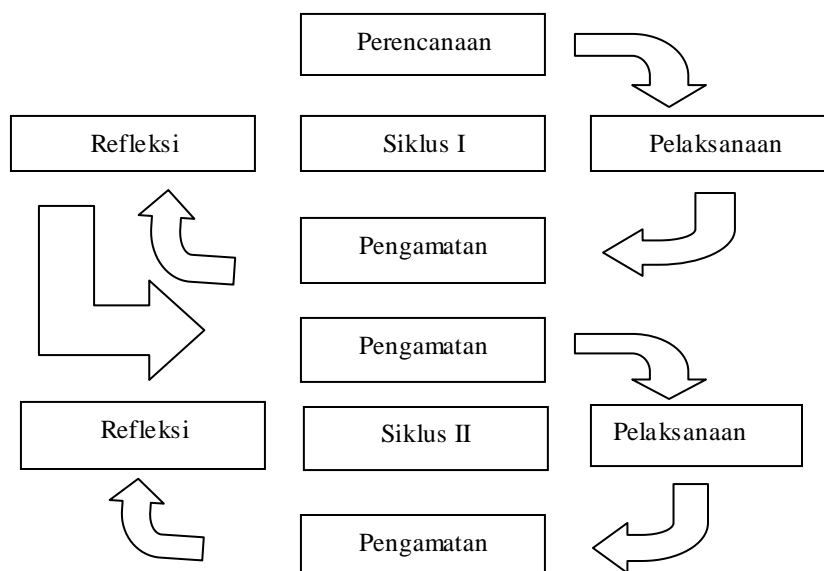
Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada bulan September 2017. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rengat dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

**Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan raionalitas dan keadilan dari (a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini dalam Gunawan Undang, (2009).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus. Siklus adalah putaran waktu dari sebuah kegiatan dalam penelitian tindakan kelas yang meliputi beberapa komponen atau tahapan diantaranya; perencanaan, melakukan tindakan atau pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Peneliti melakukan dua siklus dalam kegiatan PTK. Siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan dengan ulangan harian I dan siklus kedua terdiri dari tiga kali pertemuan dengan ulangan harian II. Menurut Suharsimi Arikunto (2007) siklus penelitian tindakan kelas adalah:

**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



Sumber : Arikunto (2007)

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengamatan dilakukan selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah tentang perbandingan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik tes.

### 1. Teknik Observasi

Dalam hal ini observasi yang dilakukan dengan tujuan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat dan menilai kekurangan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dari observasi dapat dilihat dampak dari perbaikan pembelajaran.

### 2. Teknik Tes

Tes hasil belajar siswa dilaksanakan setiap akhir perbaikan pembelajaran berupa evaluasi secara tertulis pada pertemuan 1, dan pertemuan 2, serta ulangan harian pada pertemuan 3, untuk siklus I. Dari tes yang dilakukan dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada proses perbaikan pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam proses perbaikan pembelajaran ini adalah lembar pengamatan guru dan siswa serta lembar evaluasi dan soal ulangan harian. Jumlah soal ulangan harian adalah 5 soal berbentuk essay.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan teknik analisa data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif tersebut diambil dari:

1. Data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes/evaluasi kepada siswa setelah selesai tindakan. Data tersebut diambil dengan rumus:

Persentase siswa yang mencapai KKM indikator dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{JK}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang mencapai KKM per-indikator

JK = Jumlah siswa yang mencapai KKM per-indikator

JS = Jumlah siswa seluruhnya.

Sedangkan data kualitatif diambil dari:

1. Data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan bersama selama pelaksanaan tindakan perbaikan dengan menggunakan instrument observasi kegiatan guru dan siswa pada saat kegiatan perbaikan berlangsung.
2. Data refleksi guru dan siswa diambil dari catatan peneliti dan mengenai perubahan peningkatan aktivitas dan kreatifitas yang terjadi pada siswa.
3. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah terstruktur dengan menggunakan instrument observasi yang terstruktur dan siap pakai, hanya tinggal mengisi kolom yang sudah disediakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pra Siklus

Pada pembelajaran pra siklus mata pelajaran Badasa Indonesia kelas VIII Semester I di SMP Negeri 3 Rengat tahun 2017/2018 dengan materi menentukan

Unsur-unsur berita. hasilnya kurang memuaskan. Hasil belajar pada pra siklus dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Pra Siklus**

No	KKM	Jumlah Siswa		Presentase Ketercapaian KKM
		Jumlah Siswa Belum Mencapai KKM	Jumlah Siswa Mencapai KKM	
1.	75	16	10	38,46%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 16 siswa, yang tuntas hanya 10 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 61,54 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dalam penguasaan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Maka penulis perlu mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, agar siswa dapat memahami materi pembelajaran.

Dari analisis hasil tes formatif pra siklus d yang mencapai atau lulus KKM adalah 38,46% dari total keseluruhan kelas dan jumlah siswa yang tidak lulus KKM adalah 61,54%. Maka penulis menjadikan hasil dari pra siklus untuk menjadi acuan dari pelaksanaan pada Pelaksanaan PTK yang akan dilakukan.

### Siklus I

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran. Yakni, Peneliti menjelaskan tentang Unsur unsur intrinsik cerita. Kemudian peneliti juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti akan menggunakan media *Audio visual* Berupa tayangan berita. Sehingga nanti akan sangat membutuhkan kerja sama semua siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Kemudian peneliti menjelaskan tentang Materi pembelajaran saat itu yakni tentang berita. Peneliti juga menjelaskan secara rinci tentang apa itu berita. Selanjutnya peneliti membagi semua peserta didik menjadi 4 kelompok bagian, yang setiap kelompok terdiri dari 4 -5 anggota kelompok. Kemudian untuk membantu menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh peneliti, setiap kelompok diperbolehkan mencari tahu dari media apa saja yang ada kaitannya dengan materi atau tugas yang telah diberikan oleh peneliti tersebut. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik bertanya jawab mengenai materi yang belum di fahami. Peneliti memberi penguatan dan penyimpulan materi yang telah dipelajari bersama-sama. Peneliti menutup pelajaran dengan doa bersama-sama membaca hamdallah dan mengucapkan salam. Setelah itu peneliti melakukan pos tes siklus I Secara lengkap hasil perbaikan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Siklus I**

No	KKM	Jumlah Siswa		Presentase Ketercapaian KKM
		Jumlah Siswa Belum Mencapai KKM	Jumlah Siswa Mencapai KKM	
1.	75	10	16	61,53%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran sebanyak 10 siswa, yang tuntas naik menjadi 16 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 61,53%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang dalam penguasaan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Maka penulis perlu mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, agar siswa dapat memahami materi pembelajaran.

## Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan sama seperti alur pada siklus I. Dengan dibantu teman sejawat yang bertindak sebagai observer/penulis pelaksanaan sesuai dengan rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada akhir pembelajaran, penulis mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siklus II**

No	KKM	Jumlah Siswa		Presentase Ketercapaian KKM
		Jumlah Siswa Belum Mencapai KKM	Jumlah Siswa Mencapai KKM	
1.	75	5	21	81%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada akhirnya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Berita dikelas VIII Semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 3 Rengat dapat berhasil dengan memuaskan, lebih dari 75 % siswa tuntas belajar dengan nilai 75 ke atas. Setelah melalui kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II maka hasil tes formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia pada akhir siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari hasil penulisan yang dilakukan diatas, dari pra siklus hingga siklus II, menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dan Nilai Rata-rata**

No	Kriteria	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
		Jumlah %	Jumlah %	Jumlah %
1	Tuntas	38,46 %	61,53 %	81 %
2	Belum tuntas	61,54 %	38,47 %	19 %

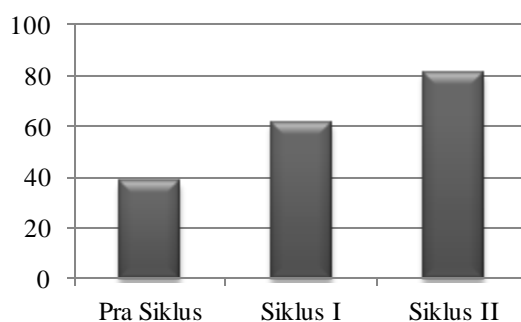
Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel diatas siswa yang nilainya 75 ke atas pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 10 siswa dari 26 siswa atau 38,46 %. Pada perbaikan pembelajaran siklus I terjadi peningkatan. Siswa yang mendapat nilai 75 ke atas menjadi 16 siswa atau 61,53 % dan pada perbaikan pembelajaran siklus II yang mendapat nilai 75 ke atas menjadi 21 siswa atau 81%.

Peningkatan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada diagram 2 di bawah ini :



**Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari prasiklu, siklus I, sampai siklus II dapat dijelaskan bahwa ketercapaian KKM siswa meningkat setelah dilaksanakannya pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media *audio visual*.

Pada prasiklus, siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan hanya 10 siswa (38,46%) dari jumlah seluruhnya 26 siswa. Partisipasi belum terlihat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa masih malu bertanya kepada guru, enggan disuruh maju ke depan kelas, mengobrol sendiri ketika guru menjelaskan serta ada yang mengganggu temannya sehingga suasana menjadi riuh, ada pula anak yang senang berkata kotor terhadap teman-temannya. Melihat hal ini guru dan peneliti sepakat untuk meningkatkan memperbaiki praktek pembelajaran terutama penggunaan metode pembelajaran. Metode yang akan digunakan adalah Metode Diskusi Kelompok.

Pada siklus I, siswa yang mencapai kriteria keberhasilan meningkat menjadi 16 siswa (61,53%) dari 26 siswa. Pada siklus I ini, pembelajaran bahasa Indonesia sudah menggunakan media *audio visual*. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media *audio visual* tidak berfokus pada guru. Guru melakukan pengamatan, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, sedangkan siswa bekerjasama memecahkan topik yang diberikan guru dengan kelompoknya masing-masing. Siswa belajar bagaimana belajar dari orang lain, menanggapi pendapat orang lain, bagaimana memelihara kesatuan kelompok, dan belajar tentang teknik-teknik pengambilan keputusan yang amat berguna bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui aktivitas-aktivitas ini berangsur-angsur akan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa (81%) sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan perbaikan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan namun tetap terkontrol. Pembelajaran diselingi dengan lelucon-lelucon yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran. Mereka juga tidak tegang ataupun malu untuk bertanya pada guru dalam proses

diskusi. Aktivitas siswa meningkat, siswa yang pasif sudah ikut berpartisipasi aktif dan terlihat kerjasama yang baik dalam setiap kelompok. Siswa dapat mengeluarkan pendapatnya, menghargai pendapat temannya, bertukar pendapat dan sudah terjadi interaksi dengan peserta diskusi dalam melakukan presentasi. Siswa juga dapat bergabung dengan teman lain selain teman akrabnya.

Pada akhir siklus II, masih dijumpai 5 siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan dari total seluruhnya 26 siswa. Hal ini dikarenakan siswa tersebut memang memiliki sifat yang sangat pemalu dan kurang percaya diri, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dan berkesinambungan agar kecerdasan interpersonal mereka meningkat. Pada dasarnya kriteria keberhasilan yang ditentukan telah tercapai karena sebanyak 81%, peneliti akan tetap memperhatikan 5 siswa yang belum berhasil. Perlakuan-perlakuan yang akan diberikan guru yaitu: lebih banyak memberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas untuk memunculkan keberanian siswa, memberi motivasi untuk lebih percaya diri, dan melakukan pendekatan secara lebih mendalam.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II walaupun disini peneliti tidak meneliti hasil belajar siswa. Peningkatan ini dirasa sangat baik karena selain berupaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, kemampuan akademik siswa juga tidak terlupakan.

Dari observasi dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media *audio visual* telah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* dengan baik sehingga berangsur-angsur kecerdasan interpersonal siswa meningkat. Peningkatan ini sesuai dengan pendapat Muhammad Yaumi (2012: 149) yang mengatakan bahwa untuk dapat mengembangkan dan mengkonstruksi kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik, salah satu aktivitas pembelajaran yang sesuai yaitu berdiskusi kelompok. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menggunakan media *audio visual* untuk meningkatkan Hasil pembelajaran bahasa indonesia kelas VIII pada materi berita dalam pembelajaran bahasa indonesia dinilai berhasil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian pada pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan media *audio visual* yang menunjukkan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa secara klasikal meningkat. Dari 61,53% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya, atau dengan menggunakan media *audio visual* dapat memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rengat khususnya pada materi berita.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang seharusnya dilakukan guru dalam mengupayakan peningkatan penguasaan (ketuntasan) dan peningkatan nilai rata-rata. Penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa, supaya dapat membiasakan bekerja kelompok dalam memahami materi pelajaran
2. Guru, menggunakan media *audio visual* agar dapat diterapkan dikelas- kelas yang lain, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Sekolah, Agar hasil penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rayanda. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. GaungPersada (GP) Press Jakarta. Jakarta.
- BSNP. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kristiyanto, Agus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta : UNS Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suharsimi, Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Undang, Gunawan. 2009. *Teknik Penulisan Tindakan Kelas*. Jakarta: Sayagatama.